



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kapabilitas Internal Audit : Kapabilitas Internal Audit, Kompetensi, Independensi, Pengalaman Audit

Riatno Jonni Parulian¹, Deliana Deliana², Cris Kuntadi³

¹) Politeknik Negeri Medan, Indonesia, riatnojonni254@gmail.com

²) Politeknik Negeri Medan, Indonesia, deliana@polmed.ac.id

³) Politeknik Negeri Medan, Indonesia, lukmanhakim@uinjambi.ac.id

Corresponding Author: riatnojonni254@gmail.com

Abstract: Previous research or relevant research has a very important role in scientific research or articles. Previous research or relevant research is used to strengthen theory and explain the relationship or influence between variables. In this article, a review of the factors that influence internal audit capability is carried out, namely competence, independence, and audit experience, based on audit literature studies. The purpose of writing this article is to develop a hypothesis regarding the influence between variables that will be used in further research. The results of the literature review in this article are as follows: 1) competency has an influence on internal audit capability; 2) independence has an influence on internal audit capability; and 3) audit experience has an influence on internal audit capability.

Keyword: Internal Audit Capability, Competence, Independence and Audit Experience

Abstrak: Penelitian sebelumnya atau penelitian yang relevan memiliki peran yang sangat penting dalam riset atau artikel ilmiah. Penelitian terdahulu atau penelitian yang relevan digunakan untuk menguatkan teori dan menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel. Dalam artikel ini, dilakukan tinjauan faktor-faktor yang mempengaruhi kapabilitas internal audit, yaitu kompetensi, independensi, dan pengalaman audit, berdasarkan studi literatur audit. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengembangkan hipotesis mengenai pengaruh antar variabel yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hasil dari tinjauan literatur dalam artikel ini adalah sebagai berikut: 1) kompetensi memiliki pengaruh terhadap kapabilitas internal audit; 2) independensi memiliki pengaruh terhadap kapabilitas internal audit; dan 3) pengalaman audit memiliki pengaruh terhadap kapabilitas internal audit.

Kata Kunci: Kapabilitas Internal Audit, Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Audit

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan negara harus berlandaskan SPIP dalam menyajikan pengelolaan penerimaan negara yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Penyelenggaraan pengendalian berbasis SPIP diharapkan mampu memberikan keyakinan yang memadai atas efektivitas dan efisiensi pemerintah, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset pemerintah, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Rachmani, Deliana & Surianti, 2023). Upaya untuk meningkatkan kapabilitas merupakan langkah untuk memperkuat, meningkatkan, dan mengembangkan kelembagaan, proses bisnis, manajemen, dan sumber daya manusia dalam APIP (Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah) agar dapat menjalankan peran dan fungsi APIP dengan efektif (Nurah, 2022).

Untuk memastikan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan, diperlukan pengawasan internal yang mencakup seluruh tahapan, mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban dan pelaporan. Pengawasan internal yang efektif memiliki dampak positif terhadap penerapan good governance, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja pemerintah daerah (Darmawiguna, 2017:2191). Pada akhir tahun 2015, terdapat tiga kementerian negara/lembaga yang berhasil mencapai tingkat IACM level 3. Kementerian Keuangan, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), serta Kementerian Perhubungan memiliki Inspektorat Jenderal yang mencapai tingkat IACM level 3 (Alpian & Kuntadi, 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Widanarto (2012:12) menyimpulkan bahwa pengawasan internal memiliki pengaruh langsung sebesar 23 persen terhadap kinerja Pemerintah Kota Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan internal yang dilakukan oleh Inspektorat Kota Bandung telah terbukti efektif dalam mencapai kinerja yang diharapkan bagi Pemerintah Kota Bandung.

Pengawasan intern dilakukan oleh aparat pengawasan intern pemerintah (APIP) sehingga APIP dituntut untuk dapat menyimpulkan kesalahan yang terjadi di instansi pemerintah masuk ke ranah pidana (korupsi) atau hanya kesalahan administratif saja (Puslatbang KHAN, 2019:58). Hal tersebut menjadi tantangan bagi APIP untuk meningkatkan kompetensinya karena kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas audit yang pada akhirnya menambah keefektifan kinerja organisasi-organisasi yang ada pada pemerintahan daerah (Primasatya, D dkk, 2019:7). Dari aspek kode etik dan standar audit, penugasan audit intern menekankan kompetensi dan kecermatan profesional. Karena itu, audit idealnya dilakukan oleh para auditor yang kompeten dan cermat (Gunanjar, G dkk, 2019:27).

Tingkat kompetensi APIP dapat tercermin dari tingkat kapabilitas APIP itu sendiri. Semakin tinggi tingkat kapabilitas APIP, semakin baik pula kinerja APIP dalam menjalankan peran mereka sebagai auditor. Menurut Laporan Kinerja BPKP tahun 2018, dari total 34 Pemerintah Provinsi yang ada, hanya 20 APIP yang mencapai tingkat kapabilitas APIP level 3 dan 3 Dengan Catatan (DC). Dengan demikian, masih terdapat 14 Pemerintah Provinsi yang memiliki tingkat kapabilitas APIP di bawah level 3 (BPKP, 2018:90).

Sebaliknya, APIP sebagai pihak ketiga yang bertindak sebagai lini pertahanan dapat memberikan keyakinan terkait efisiensi, efektivitas, dan kepatuhan, serta berperan sebagai penasihat yang dapat dipercaya. Namun, pelaku korupsi sering mencari APIP sebagai sarana untuk menyembunyikan tindakan korupsi mereka, terutama jika APIP memiliki kemampuan untuk menemukan tindakan korupsi tersebut (Rustendi, 2017:113). Ketidakefektifan pengawasan internal menjadi salah satu penyebab utama masih maraknya korupsi, kolusi, dan nepotisme. Akibatnya, kinerja independensi rendah dan kualitas layanan publik masih buruk. Menurut BPKP (2018:2) dalam Konferensi dan Musyawarah Nasional Auditor Intern Pemerintah Indonesia Tahun 2018, APIP juga bertanggung jawab atas munculnya perilaku korupsi yang disebabkan oleh rendahnya kompetensi dan integritas individu (mikro-individu), lemahnya pengendalian internal, tata kelola, dan manajemen risiko korupsi (meso-organisasi),

serta kurangnya sinergi dan kolaborasi optimal antar lembaga pengelola risiko korupsi di Indonesia (makro-nasional).

Selain kompetensi dan independensi, pengalaman juga menjadi faktor penting dalam fungsi pemeriksaan internal. Banyak orang meyakini bahwa semakin berpengalaman seseorang dalam pekerjaannya, maka hasil pekerjaannya akan semakin baik. Tingkat pengalaman yang mencukupi akan memastikan bahwa fungsi pemeriksaan internal mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Kushasyandita (2012) menyatakan bahwa pengalaman audit tercermin dalam jumlah waktu yang dihabiskan oleh seorang auditor dalam melaksanakan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Pengalaman kerja seseorang dapat mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat pengalaman seseorang, semakin baik pula hasil pekerjaan yang dihasilkan. Rekomendasi yang dapat diambil dari hal ini adalah bahwa semakin lama seseorang bekerja sebagai seorang auditor, akan berpengaruh terhadap kualitas hasil pekerjaan yang dihasilkan (Masrizal, 2010).

Sejumlah penelitian telah dilakukan terkait dengan kapabilitas internal audit. Misalnya, (Masdan et al., 2017) melakukan penelitian yang menganalisis kondisi kapabilitas APIP di Inspektorat Kabupaten Gorontalo dan mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa saat ini kapabilitas APIP di Inspektorat Kabupaten Gorontalo berada pada tingkat 2 dengan beberapa catatan. (Sumanti, 2020) menemukan bahwa kendala dalam meningkatkan kapabilitas APIP di Inspektorat Kabupaten Gorontalo antara lain adalah kurangnya kompetensi SDM, jumlah SDM yang belum mencukupi, kurangnya komitmen, kurangnya komunikasi, keterbatasan anggaran, perencanaan kegiatan yang belum memadai, sistem informasi tindak lanjut hasil pengawasan yang belum memadai, dan adanya mutasi auditor bersertifikasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Bakri et al., 2019) melakukan analisis dan evaluasi kapabilitas parat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) di Inspektorat Daerah Kabupaten Takalar hasilnya menunjukkan bahwa lemahnya peran dan layanan pengawasan intern, pengelolaan sumber daya manusia yang belum optimal dan maksimal, praktik kurang profesional, manajemen dan independensi kinerja masih tergolong rendah, serta hubungan dan budaya organisasi masih perlu ditingkatkan.

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk menyelesaikan studi di sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia (Sari & Asmendri, 2020). Ketentuan ini berlaku untuk semua tingkatan pendidikan, mulai dari skripsi pada tingkat S1, tesis pada tingkat S2, hingga disertasi pada tingkat S3.

Berdasarkan pengalaman empiris, banyak mahasiswa dan penulis yang mengalami kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiah mereka sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan (Nurhayati & Rosadi, 2022). Artikel-artikel yang relevan diperlukan untuk memperkuat teori yang diteliti, melihat hubungan atau pengaruh antar variabel, serta membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh kompetensi (Nurhayati et al., 2022), independensi, dan pengalaman audit terhadap kapabilitas internal audit melalui tinjauan literatur dalam bidang auditing.

METODE

Metode penulisan artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kajian pustaka (library research). Pendekatan ini melibatkan pengkajian teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal, baik secara offline di perpustakaan maupun secara online melalui sumber seperti Mendeley, Google Scholar, dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan kajian pustaka harus konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Dalam hal ini, kajian pustaka harus digunakan secara induktif, sehingga tidak mempengaruhi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama melakukan penelitian kualitatif adalah untuk eksplorasi (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, pembahasan dalam artikel literature review ini berfokus pada bidang audit. Artikel ini akan membahas beberapa aspek penting dalam audit, seperti kompetensi, independensi, dan pengalaman audit, serta hubungannya dengan kapabilitas internal audit. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kapabilitas internal audit dan bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi.:

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kapabilitas Internal Audit

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumanti (2020), kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap kapabilitas internal audit dalam beberapa dimensi atau indikator. Dimensi atau indikator kompetensi meliputi keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional, dan partisipasi dalam pelatihan, seminar, dan simposium. Selain memahami standar audit, kebijakan, prosedur, dan praktik audit, auditor perlu memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugas dan fungsi unit pemerintahan yang dilayani oleh APIP (Setyaningrum & Kuntadi, 2019).

Untuk meningkatkan kapabilitas internal audit dengan memperhatikan kompetensi, manajemen dapat melakukan langkah-langkah tertentu. Salah satunya adalah melaksanakan pelatihan dan sertifikasi bagi para auditor. Melalui pelatihan khusus ini, diharapkan para auditor dapat mengembangkan kompetensi dasar yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pengawasan dengan baik (Masdan, Ilat, & Pontoh, 2017). Dengan memiliki kompetensi yang memadai, auditor dapat secara efektif dan efisien menjalankan tugas mereka, mengoptimalkan pengawasan, dan berkontribusi pada peningkatan kapabilitas internal audit. Pelatihan dan sertifikasi auditor merupakan salah satu pendekatan yang penting dalam memastikan bahwa auditor memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan peran mereka secara profesional.

Penelitian yang dilakukan oleh Bakri, Mahsyar, & Malik (2019), Meilen Wua, Elia Saerang, & Gamaliel (2020), serta Masdan, Ilat, & Pontoh (2017) menunjukkan keselarasan dalam hubungan antara kompetensi dan kapabilitas internal audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap level kapabilitas pada APIP. Teori kompetensi McClelland menjelaskan bahwa kompetensi merupakan faktor yang membedakan individu yang mampu menunjukkan kinerja yang optimal dengan individu yang tidak mampu menunjukkan kapabilitas. Penguasaan kompetensi yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang akan memungkinkan individu menjadi kompeten dan mencapai kinerja yang optimal. Dalam konteks pengelolaan SDM, program sertifikasi auditor dan pemberian reward atau kompensasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kapabilitas APIP dengan meningkatkan kualitas kompetensi (Bakri, Mahsyar, & Malik, 2019).

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kapabilitas internal audit dan pengelolaan SDM yang baik, melalui program sertifikasi dan penghargaan, dapat membantu meningkatkan level kompetensi dan kapabilitas APIP (Meilen Wua, Elia Saerang, & Gamaliel, 2020; Bakri, Mahsyar, & Malik, 2019; Masdan, Ilat, & Pontoh, 2017).

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kapabilitas Internal Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ain, et al (2019) menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kapabilitas internal audit. Dimensi atau indikator independensi, seperti, lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non audit berpengaruh terhadap dimensi atau indikator kapabilitas internal audit, termasuk kompetensi, independensi, dan pengalaman audit (Hartanto, 2009).

Meningkatkan kapabilitas internal audit dengan memperhatikan kompetensi merupakan tugas yang penting bagi manajemen. Auditor membutuhkan keahlian dan profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas mereka. Kompetensi tersebut tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pengalaman. Semakin luas pengalaman seorang auditor, semakin terampil mereka dalam memahami kompleksitas audit dan mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan mereka (Ayuningtyas & Pamudji, 2012).

Secara keseluruhan, manajemen memegang peranan penting dalam meningkatkan kompetensi auditor dan kapabilitas internal audit dalam organisasi. Dengan menyediakan pelatihan, melakukan rekrutmen yang tepat, memberikan umpan balik, memberikan penghargaan dan insentif yang sesuai, mendorong kolaborasi, serta mengikuti perkembangan terkini, manajemen dapat memastikan bahwa auditor memiliki kompetensi yang tinggi dan dapat menjalankan tugas audit dengan profesionalisme yang baik. Dalam prosesnya, manajemen juga berperan sebagai pendukung dan fasilitator bagi pengembangan kompetensi auditor, sehingga kapabilitas internal audit dapat terus meningkat sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Independensi berpengaruh terhadap kapabilitas internal audit, apabila independensi di persepsikan baik oleh pelanggan / konsumen maka ini akan dapat meningkatkan kualitas hasil audit dan kepercayaan terhadap temuan dan rekomendasi yang disampaikan oleh auditor. Independensi merupakan prinsip penting dalam praktik audit yang menunjukkan bahwa auditor harus bebas dari pengaruh yang dapat mengurangi objektivitas dan integritas mereka dalam melakukan tugas audit (IASB, 2020). Independensi berpengaruh terhadap kapabilitas internal audit, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ain, et al (2019).

3. Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Kapabilitas Internal Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Puspitasari (2019) dan Meilen Wua, Elia Saerang, & Gamaliel (2020) menunjukkan bahwa pengalaman audit memiliki pengaruh terhadap kapabilitas internal audit. Dimensi atau indikator pengalaman audit, seperti lamanya bekerja dan jumlah pengalaman yang dimiliki, berpengaruh terhadap dimensi atau indikator kapabilitas internal audit, termasuk kompetensi, pendidikan, dan pengalaman audit.

Larasati & Puspitasari (2019) menjelaskan bahwa semakin lama seseorang bekerja dan semakin banyak pengalaman yang dimiliki, maka akan meningkatkan kapabilitas internal audit. Hal ini karena pengalaman audit memberikan kesempatan bagi auditor untuk mengembangkan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian oleh Meilen Wua, Elia Saerang, & Gamaliel (2020) juga mengkonfirmasi bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap kapabilitas internal audit. Mereka menyebutkan bahwa pengalaman audit yang mencakup lamanya masa kerja dan jumlah pengalaman yang diperoleh akan mempengaruhi kompetensi, pendidikan, dan pengalaman audit seorang auditor. Dengan demikian, pengalaman audit yang cukup akan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapabilitas internal audit.

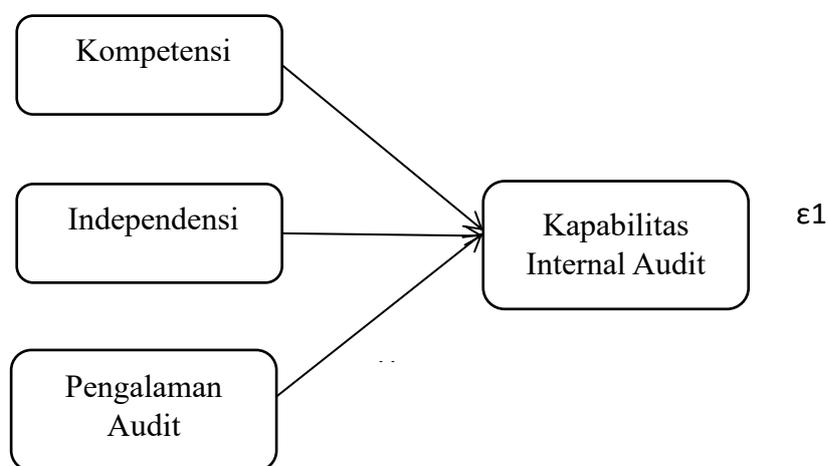
Untuk meningkatkan kapabilitas internal audit dengan memperhatikan pengalaman audit, maka dengan bertambahnya pengalaman kerja auditor juga akan meningkatkan ketelitian dalam melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan dengan tingkat ketelitian yang tinggi akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas, pengalaman auditor dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang didapatkan oleh auditor dari pendidikan formal yang dijalankannya dan dari pengalaman yang didapatkan selama penugasan (Adisti & Setyohadi, 2019).

Pengalaman audit berpengaruh terhadap kapabilitas internal audit, hal ini selaras dengan konsep teori kognitif yang berhubungan dengan keahlian dan pengalaman serta menekankan bagaimana proses atau upaya mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain (Pektra & Kurnia, 2015). Seorang auditor dalam mengambil suatu pertimbangan, pendapat atau keputusan didasarkan atas pengalaman dan keahliannya terkait dengan pelaksanaan pemeriksaan (Meilen Wua, Elia Saerang, & Gamaliel, 2020)

Pengalaman audit berpengaruh terhadap kapabilitas internal audit, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Meilen Wua, Elia Saerang, & Gamaliel, 2020)

4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, kompetensi, independensi, dan pengalaman audit berpengaruh terhadap kapabilitas internal audit. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi kapabilitas internal audit, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) Peran dan Layanan Pengawasan Intern (Bakri, Mahsyar, & Malik, 2019), (Sumanti, 2020).
- b) Praktik Profesional (Bakri, Mahsyar, & Malik, 2019), (Sumanti, 2020).
- c) Akuntabilitas (Bakri, Mahsyar, & Malik, 2019), (Sumanti, 2020).
- d) Budaya dan hubungan organisasi (Bakri, Mahsyar, & Malik, 2019), (Sumanti, 2020)
- e) Struktur tata kelola pengawasan intern (Bakri, Mahsyar, & Malik, 2019), (Sumanti, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan, dan pembahasan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara kompetensi terhadap kapabilitas internal audit. Artinya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka kapabilitas internal audit akan meningkat.
2. Terdapat pengaruh positif antara independensi terhadap kapabilitas internal audit. Artinya, semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kapabilitas internal audit akan meningkat.

3. Terdapat pengaruh positif antara pengalaman audit terhadap kapabilitas internal audit. Artinya, semakin besar pengalaman audit yang dimiliki oleh auditor, maka kapabilitas internal audit akan meningkat.

Dalam riset selanjutnya, hipotesis-hipotesis ini dapat diuji secara empiris dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai, seperti survei atau eksperimen, dan melibatkan responden yang merupakan auditor atau praktisi dalam bidang internal audit. Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai hubungan antara kompetensi, independensi, pengalaman audit, dan kapabilitas internal audit.

REFERENSI

- Adisti, M. I., & Setyohadi, J. S. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Sosio E-Kons*, 11(1), 37–45.
- Alpian, V.U., & Kuntadi, C. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kapabilitas Internal Audit: Kompetensi, Pendidikan, dan Pengalaman Audit. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, Vol. 2, No. 1, Halaman 23-28.
- Ayuningtyas, H. Y., & Pamudji, S. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Bakri, B., Mahsyar, A., & Malik, I. (2019). Kapabilitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah Di Inspektorat Daerah Kabupaten Takalar. *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 1(2), 49–56.
- BPKP. (2018). Laporan Kinerja BPKP 2018. Jakarta : BPKP
- D. Setyaningrum & C. Kuntadi, (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pekerjaan Audit dan Komunikasi terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi Ventura* Vol. 22, No. 1, halaman 39 – 47.
- Darmawiguna, I. M. Y. (2017). Pengaruh Peran Aparat Pengawas Intern Pemerintah Terhadap Penerapan Good Governance dan Implikasinya Pada Kinerja Pemerintah. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2172–2201.
- Gunanjar, G. G., Nurhayati, S., Mujiyanto, & Rachman, Y. P. (2019). Pengawasan Dengan Partisipasi Masyarakat dan Penerapannya Di Indonesia. *Jurnal Pengawasan*, 1(1), 18–28.
- Hartanto, F. M. (2009). *Paradigma Baru Manajemen Indonesia: Menciptakan Nilai Dengan Bertumpu Pada Kebajikan Dan Potensi Insani*. PT Mizan Publika.
- IASB, (2020). *Conceptual Framework for Financial Reporting. International Financial Reporting Standards*. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 12(1), 1–18.
- Kuntadi, Cris. (2019). *Audit Internal Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kushasyandita, Sabrina. (2012). *Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika dan Gender Terhadap Ketetapan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional Auditor*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNDIP, Semarang
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31–42.
- Masdan, S. R., Ilat, V., & Pontoh, W. (2017). Analisis kendala-kendala peningkatan kapabilitas aparat pengawasan intern pemerintah (APIP) pada inspektorat kabupaten gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing" Goodwill"*, 8(2).
- Masrizal. (2010). *Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan Audit Terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah (Study pada Auditor Inspektorat Aceh)*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.

- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
- Pektra, S., & Kurnia, R. (2015). Pengaruh gender, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman auditor terhadap audit judgement. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 7(1), 1–20.
- Primasatya, R. D., Puspitasari, M. D., Hasundungan, R., & Laila, E. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Audit Internal Inspektorat se-Karesidenan B. *Jurnal Pengawasan*, 1(1), 1–9.
- Puslatbang, KHAN. (2019). *Implementasi Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan Terkait Pemberantasan Korupsi* (1st ed.; S. Fadhil, Ed.). Retrieved from <http://aceh.lan.go.id/download/5723/>
- Rachmani Tarigan, Deliana. D., & Surianti, M. (2023). Implementation of The Internal Audit Capability Model (IA-CM) In Increasing The Capability of APIP At Inspektorat Office of Binjai City. *Kajian Akuntansi*, 24 No. 1, 46-67.
- Rustendi, T. (2017). Peran Audit Internal Dalam Memerangi Korupsi (Upaya Meningkatkan Efektivitas Fungsi APIP). *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 111–126. Retrieved from <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/view/384/280>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Sumanti, R. (2020). Upaya Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) di Aceh Melalui Internal Audit Capability Model (IACM). *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 137–158.
- Susetyo, B. (2009). *Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating (Survey Empiris Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik dan Koperasi Jasa Audit di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)*. UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Widanarto, A. (2012). Pengawasan Internal, Pengawasan Eksternal dan Kinerja Pemerintah.
- Wua, H. W. M., Saerang, D. P. E., & Gamaliel, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Level Kapabilitas Berdasarkan Standar Internal Audit Capability Model (Ia-Cm) Pada Apip Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Inspektorat Kota Manado Dan Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing " Goodwill"*, 11(1).